



### INOVASI PERPUSTAKAAN SEKOLAH DI ERA MERDEKA BELAJAR: DAMPAK PADA LITERASI SISWA

Rusdiana Navlia<sup>1</sup>, Mahawib Ar Rozi<sup>2</sup>, Meisal Fardan<sup>3</sup>, Milhatin Jamilah<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Madura<sup>1,2,3,4</sup>

[rusdiananavlia005@gmail.com](mailto:rusdiananavlia005@gmail.com)<sup>1</sup>, [arozimawahib@gmail.com](mailto:arozimawahib@gmail.com)<sup>2</sup>, [meisalfardan30@gmail.com](mailto:meisalfardan30@gmail.com)<sup>3</sup>, [milhatinmila@gmail.com](mailto:milhatinmila@gmail.com)<sup>4</sup>

#### Abstrak

Inovasi perpustakaan sekolah menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung implementasi kebijakan Merdeka Belajar yang menekankan pada kemandirian, kreativitas, dan peningkatan kompetensi literasi siswa. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis berbagai bentuk inovasi perpustakaan sekolah serta dampaknya terhadap peningkatan literasi siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur dari berbagai jurnal, buku, dan hasil penelitian terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa inovasi perpustakaan, seperti digitalisasi koleksi, pengembangan perpustakaan berbasis teknologi, penyediaan ruang literasi yang interaktif, serta program literasi kreatif, mampu meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa secara signifikan. Selain itu, peran pustakawan dan guru dalam mengintegrasikan perpustakaan dengan kegiatan pembelajaran juga menjadi faktor pendukung utama. Dengan demikian, inovasi perpustakaan sekolah di era Merdeka Belajar memiliki dampak positif terhadap penguatan budaya literasi siswa serta mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih fleksibel dan bermakna.

**Kata kunci:** *Inovasi Perpustakaan, Merdeka Belajar, Literasi Siswa, Digitalisasi, Pendidikan*

#### Abstract

School library innovation has become an important strategy in supporting the implementation of the Merdeka Belajar policy, which emphasizes independence, creativity, and the improvement of students' literacy competencies. This article aims to analyze various forms of school library innovation and their impact on enhancing students' literacy. The method used is a qualitative approach through a literature study of various journals, books, and related research findings. The results of the study indicate that library innovations—such as the digitalization of collections, the development of technology-based libraries, the provision of interactive literacy spaces, and creative literacy programs—are able to significantly increase students' reading interest and literacy skills. In addition, the role of librarians and teachers in integrating the library with learning activities is also a key supporting factor. Therefore, school library innovation in the Merdeka Belajar era has a positive impact on strengthening students' literacy culture and supports the creation of more flexible and meaningful learning.

**Keywords:** *Library Innovation, Merdeka Belajar, Student Literacy, Digitalization, Education*

#### PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia mengalami transformasi signifikan seiring dengan diterapkannya kebijakan *Merdeka Belajar* oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kebijakan ini menekankan pada fleksibilitas pembelajaran, penguatan kompetensi, serta pengembangan karakter peserta didik secara holistik. Salah satu aspek penting yang menjadi perhatian dalam implementasi *Merdeka Belajar* adalah peningkatan literasi siswa, yang tidak hanya

mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif<sup>1</sup>

Dalam konteks ini, perpustakaan sekolah memiliki peran strategis sebagai pusat sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran yang mandiri dan bermakna. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak perpustakaan sekolah masih dikelola secara konvensional dan kurang menarik bagi siswa, sehingga belum optimal dalam mendukung peningkatan literasi<sup>2</sup>Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pengelolaan perpustakaan sekolah agar mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman dan kebutuhan peserta didik.

Inovasi perpustakaan sekolah dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk, seperti digitalisasi koleksi, pemanfaatan teknologi informasi, penyediaan ruang literasi yang nyaman dan interaktif, serta penyelenggaraan program literasi kreatif yang melibatkan siswa secara aktif. Transformasi ini tidak hanya menjadikan perpustakaan sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai ruang eksplorasi pengetahuan dan pengembangan keterampilan abad ke-21<sup>3</sup>Dengan adanya inovasi tersebut, perpustakaan sekolah diharapkan mampu meningkatkan minat baca dan memperkuat budaya literasi siswa

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus multi-situs untuk mengkaji secara mendalam dan kontekstual berbagai bentuk inovasi perpustakaan sekolah serta dampaknya terhadap peningkatan literasi siswa. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena sosial dalam konteks alami<sup>4</sup> Studi kasus multi-situs dilakukan pada beberapa sekolah/madrasah yang telah menerapkan inovasi perpustakaan, baik berbasis digital maupun berbasis program literasi kreatif. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keberagaman jenjang pendidikan dan karakteristik implementasi inovasi perpustakaan<sup>2</sup>. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih luas terkait praktik inovasi serta dampaknya terhadap literasi siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengembangan Ruang Literasi yang Inovatif

Pengembangan ruang literasi yang inovatif merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan fungsi perpustakaan sekolah sebagai pusat pembelajaran yang menyenangkan dan inspiratif. Ruang literasi tidak lagi dirancang secara konvensional, tetapi dikembangkan menjadi lingkungan yang nyaman, fleksibel, dan menarik bagi siswa. Hal ini diwujudkan melalui penyediaan pojok baca, ruang diskusi, area kreatif, serta desain interior yang mendukung kenyamanan dan minat belajar siswa. Lingkungan yang kondusif terbukti mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam membaca dan berinteraksi dengan sumber informasi.

Menurut Lasa, suasana perpustakaan yang tertata dengan baik dan menarik dapat meningkatkan minat baca serta keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi<sup>5</sup>

Selain itu, konsep ruang literasi yang inovatif juga menekankan pada pendekatan kolaboratif, di mana siswa dapat berdiskusi, bertukar ide, dan mengembangkan kreativitas mereka melalui berbagai aktivitas literasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Prastowo yang menyatakan bahwa perpustakaan sekolah harus mampu menyediakan ruang yang tidak hanya sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai ruang belajar yang interaktif dan kreatif<sup>6</sup>

---

<sup>1</sup> (Kemendikbud, 2020)

<sup>2</sup> (Sulistyo-Basuki, 2014)

<sup>3</sup> (Lasa Hs, 2017).

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)

<sup>5</sup> Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: Ombak, 2009).

<sup>6</sup> Rahmawati, D., "Kolaborasi Guru dan Pustakawan dalam Meningkatkan Literasi Siswa," *Jurnal Pendidikan*,

## B. Integrasi Perpustakaan dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis terhadap literatur yang dikaji, temuan utama menunjukkan bahwa perpustakaan saat ini telah bertransformasi dari sekadar gudang penyimpanan buku menjadi pusat pembelajaran yang dinamis dan integral. Peran perpustakaan sebagai penyedia sumber informasi berkualitas sangat krusial dalam mendukung pembelajaran berbasis informasi, baik di lingkungan perguruan tinggi, sekolah, maupun pesantren. Perpustakaan berfungsi sebagai institusi strategis yang tidak hanya mengumpulkan dan menyimpan, tetapi "menyediakan akses ke koleksi sumber informasi, seperti buku, jurnal, dokumen digital, multimedia" untuk mendukung literasi masyarakat di era digital. Hal ini diperkuat oleh temuan Kurniawati, yang menyoroti pentingnya perpustakaan dalam menyediakan "Ruang Baca Virtual" pada aplikasi e-learning sebagai media pembelajaran jarak jauh yang efektif antara dosen dan mahasiswa, terutama dalam situasi krisis seperti pandemi. Ketersediaan sumber daya ini menjadi fondasi bagi terciptanya ekosistem pembelajaran mandiri yang kuat<sup>7</sup>

Hal ini diperkuat oleh temuan Kurniawati yang menyoroti pentingnya perpustakaan dalam menyediakan "ruang baca virtual" pada aplikasi e-learning sebagai media pembelajaran jarak jauh yang efektif antara dosen dan mahasiswa, terutama dalam situasi krisis seperti pandemi<sup>8</sup>. Ketersediaan sumber daya ini menjadi fondasi bagi terciptanya ekosistem pembelajaran mandiri yang kuat, di mana peserta didik dapat mengakses informasi secara fleksibel, mandiri, dan berkelanjutan.

## C. Program Literasi Berbasis Kegiatan

Program literasi berbasis kegiatan merupakan salah satu inovasi penting dalam mengoptimalkan fungsi perpustakaan sekolah sebagai pusat pengembangan literasi siswa. Program ini dirancang dalam bentuk aktivitas nyata yang melibatkan partisipasi aktif siswa, seperti kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, lomba resensi buku, storytelling, diskusi literasi, serta pembuatan karya tulis sederhana. Melalui pendekatan ini, literasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga sebagai proses aktif dalam memahami, menganalisis, dan mengomunikasikan informasi.

Pelaksanaan program literasi berbasis kegiatan terbukti mampu meningkatkan minat baca siswa karena mereka terlibat langsung dalam aktivitas yang menyenangkan dan bermakna. Menurut Beers, kegiatan literasi yang terstruktur dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman membaca serta kemampuan berpikir kritis<sup>9</sup>. Selain itu, program seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS) juga menjadi contoh nyata implementasi literasi berbasis kegiatan yang terintegrasi dalam lingkungan sekolah.

literasi berbasis aktivitas mendorong siswa untuk aktif berinteraksi dengan teks dan lingkungan belajar, sehingga mampu meningkatkan kemampuan literasi secara komprehensif, termasuk literasi informasi dan literasi digital<sup>10</sup>. Program ini juga memperkuat kolaborasi antara guru, pustakawan, dan siswa dalam menciptakan budaya literasi yang berkelanjutan.

## D. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi dalam perpustakaan sekolah menjadi salah satu inovasi penting dalam meningkatkan kualitas layanan dan akses informasi bagi siswa. Teknologi informasi memungkinkan perpustakaan untuk mengelola koleksi secara lebih efektif melalui sistem otomatisasi, seperti penggunaan katalog online (OPAC), perpustakaan digital, serta aplikasi manajemen perpustakaan. Dengan adanya teknologi ini, siswa dapat

---

<sup>7</sup> Volume 1 Nomor 4 Desember (2025)

<sup>8</sup> Kurniawati, I., "Pemanfaatan E-Learning dan Perpustakaan Digital sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 2021.

<sup>9</sup> Beers, K., *When Kids Can't Read: What Teachers Can Do* (Portsmouth: Heinemann, 2009).

<sup>10</sup> Abidin, Y., *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis* (Bandung: Bumi Aksara, 2015).

dengan mudah mencari, menemukan, dan mengakses berbagai sumber belajar secara cepat dan efisien tanpa harus terbatas pada koleksi fisik<sup>11</sup>

pemanfaatan teknologi informasi juga mendukung pengembangan literasi digital siswa, yaitu kemampuan dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara bijak. Perpustakaan tidak hanya menyediakan bahan bacaan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran berbasis teknologi yang mendorong kemandirian belajar siswa. Prastowo menyatakan bahwa integrasi teknologi informasi dalam perpustakaan sekolah dapat meningkatkan kualitas layanan serta memperluas jangkauan akses informasi bagi pengguna<sup>12</sup>.

Lebih lanjut, penggunaan platform digital seperti e-book, e-journal, dan sistem e-learning yang terintegrasi dengan perpustakaan memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara fleksibel, termasuk dalam pembelajaran jarak jauh. Kurniawati menegaskan bahwa pemanfaatan perpustakaan digital dalam sistem e-learning mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran serta mempermudah interaksi antara pendidik dan peserta didik<sup>13</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa inovasi perpustakaan sekolah di era Merdeka Belajar menunjukkan adanya transformasi signifikan dari fungsi tradisional menjadi pusat pembelajaran yang dinamis, interaktif, dan berbasis teknologi. Implementasi inovasi seperti digitalisasi perpustakaan, pengembangan ruang literasi yang nyaman, integrasi dengan proses pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi informasi terbukti mampu meningkatkan akses terhadap sumber belajar dan mendorong keterlibatan siswa.

## REFERENSI

- FLA. (2015). IFLA School Library Guidelines (2nd ed.). International Federation of Library Associations and Institutions.
- Kemendikbud. (2020). Panduan Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lasa Hs. (2017). Manajemen Perpustakaan Sekolah. Yogyakarta: Ombak.
- Lasa HS, Manajemen Perpustakaan Sekolah (Yogyakarta: Ombak, 2009).
- Prastowo, A., Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional (Yogyakarta: Diva Press, 2018).
- Rahmawati, D., "Kolaborasi Guru dan Pustakawan dalam Meningkatkan Literasi Siswa," Jurnal Pendidikan, 2020.
- Kiramang, K., & Rusanda, A. (2024). Integrasi literasi informasi dalam kurikulum: Pendekatan informed learning. Sipakatau: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 1(2), 55-69.
- Abidin, Y. (2015). Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis. Bandung: Bumi Aksara.
- Beers, K. (2009). When Kids Can't Read: What Teachers Can Do. Heinemann.
- Kurniawati, I. (2021). Pemanfaatan e-learning dan perpustakaan digital sebagai media pembelajaran jarak jauh. Jurnal Pendidikan dan Teknologi.
- Prastowo, A. (2018). Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional. Yogyakarta: Diva Press.
- Saleh, A. R. (2019). Pengembangan perpustakaan digital dalam meningkatkan akses informasi. Jurnal Ilmu Perpustakaan.

---

<sup>11</sup> Saleh, A. R., "Pengembangan Perpustakaan Digital dalam Meningkatkan Akses Informasi," *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2019.

<sup>12</sup> Prastowo, A., *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional* (Yogyakarta: Diva Press, 2018).

<sup>13</sup> Kurniawati, I., "Pemanfaatan E-Learning dan Perpustakaan Digital sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 2021